

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema namun judul berbeda sebagai bahan referensi dan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Hj. Lensiana “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Negeri Rayon IV Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru SD Negeri Rayon IV Kecamatan Ilir Barat I Palembang tergolong sangat tinggi. Hal ini diketahui dari hasil analisis data diperoleh rata-rata sebesar 81,0%.
- b. Mutu lulusan siswa SD Negeri Rayon IV Kecamatan Ilir Barat I Palembang tergolong tinggi. Hal ini diketahui dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,6.
- c. Dari hasil analisis diketahui pula bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan mutu lulusan SD Negeri Rayon IV Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat terbukti dan diterima (Ha diterima).

Penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi guru, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian saudara Lensiana variabel y

adalah peningkatan mutu sedangkan penelitian ini variabel y adalah prestasi belajar. Jadi penelitian ini bersifat pengembangan dari penelitian yang sudah ada.

2. Yayah Pujasari, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

Gambaran umum variable kompetensi professional guru dalam mengajar (X) di SMU Negeri 2 Cimahi berdasarkan hasil perhitungan *Weighted Means Score (WMS)* menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,21 yang artinya berkriteria sangat baik. Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan *Weighted Means Score (WMS)* memperoleh rata-rata skor sebesar 2,88 yang berarti memiliki kriteria baik. Pengaruh kompetensi guru dalam mengajar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di SMU Negeri 2 Cimahi berdasarkan uji korelasi, berada dalam kategori *signifikan* dengan harga thitung sebesar 5,46 sedangkan harga ttabel pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,00. Uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi professional guru sebesar 29,59%, sedangkan sisanya dipengaruhi factor lain. Uji regresi menunjukkan nilai koefisien a sebesar 27,41 dan nilai b sebesar 0,46 dengan persamaan regresi $Y=27,41+0,46X$, berarti jika terjadi perubahan satu unit variable X, akan diikuti perubahan variable Y sebesar 0,46 dengan arah positif.

Penelitian ini sama-sama membahas variabel (x) yaitu tentang kompetensi guru, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian saudara Yayah

Pujasari variabel y adalah keberhasilan belajar sedangkan penelitian ini variabel y adalah prestasi belajar. Jadi penelitian ini bersifat pengembangan dari penelitian yang sudah ada.

3. Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Se-Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. b) Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. c) Profesionalisme guru dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. Keterbatasan penelitian ini antara lain: a) Penelitian ini mengungkap kinerja guru yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor profesionalisme guru dan faktor motivasi kerja, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi guru sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. b) Pengukuran variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada persepsi guru-guru ekonomi sehingga hasil yang dicapai tidak diberlakukan secara mutlak. Saran bagi guru ekonomi yaitu gambaran profesionalisme.

Penelitian ini sama-sama membahas variabel (x) yaitu tentang kompetensi profesional guru guru, sedangkan perbedaanya bahwa penelitian saudara Tiara Anggia Dewi variabel X adalah motivasi kerja

guru sedangkan penelitian ini variabel y adalah prestasi belajar. Jadi penelitian ini bersifat pengembangan dari penelitian yang sudah ada.

4. Ririn Wijayanti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N Gubukrubuh sebanyak 93 diambil sampel 44 dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan analisis data yakni uji normalitas dan linieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Korelasi antara kompetensi pedagogic guru dengan prestasi belajar bahasa Arab terdapat korelasi yang rendah namun signifikan dengan nilai korelasi 0,307 dengan sig 0,043. 2. Perhitungan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dengan menggunakan *microsoft excel* dan disajikan dalam bentuk diagram menunjukkan taraf cukup. Adapun prosentasenya 68,75 mengelola pembelajaran, 66,19 mampu memahami siswa, 66,67 merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, 67,52 evaluasi hasil belajar, dan 64,20 pengembangan siswa. 3. Faktor pendukung prestasi belajar bahasa Arab yaitu sarana prasarana ruang kelas yang nyaman, Baca Tulis Al-quran

(BTA), lingkungan madrasah, kemampuan guru, dukungan orang tua, dan kartu mufrodad. Sedangkan faktor penghambatnya adalah asal sekolah siswa, kurangnya fasilitas madrasah, persepsi buruk siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, minat dan motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan yang tidak agamis.

Penelitian ini sama-sama membahas variabel (x) yaitu tentang kompetensi guru, akan tetapi dalam penelitian ini disertakan juga dalil-dalil dari nash Al-Qur'an dan Hadist untuk mendukung landasan teori yang ada, yang dengan hal itu semakin memotivasi guru, khususnya yang beragama Islam untuk lebih mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi profesional dan paedagogik, karena perintah untuk meningkatkan kedua kompetensi tersebut juga merupakan ajaran agama yang harus diamalkan dan dipertanggungjawabkan, tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.¹

Dalam al-Qur'an yang secara substansi memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya secara maksimal agar mendapatkan ha

sil yang lebih baik sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ لَّكُمْ تٰوٰٓمِلٰتٌۭ مِّنْ
تَّكُوْنُ لَكُمْ عَنۢقَبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

¹ Undang-undang guru dan dosen, 2011, Bandung: Fokusmedia, hlm. 66-67

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."²

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya upaya guru secara maksimal untuk meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional dan kompetensi lainnya.

Relevansinya dengan kompetensi profesional guru dalam dalam hadits nabi, Nabi pernah bersabda bahwa suatu pekerjaan jika tidak dilakukan oleh yang profesional maka tunggulah kehancurannya sebagaimana dalam hadits nabi.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)

Ketika suatu perkara (pekerjaan) tidak diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhori).³

Dalam pengertian profesionalisme tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan agar profesi guru berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan professional berbeda dengan pekerjaan lain karena mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan untuk mengembangkan dan

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Asy-Syifa, 2010, hlm. 3562

³ Sayyid Ahmad Hasyim B.k., Mukhtar Al-Ahadits Al-Nabawiyah wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya' Al-Kutub Al-Arabiyyah), Cet. 4. hlm. 19.

mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu melainkan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan.

b. Komponen Kompetensi Profesional

Moh. Uzer Usman Dalam buku menjadi guru profesional disebutkan bahwa kompetensi profesional haruslah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menguasai landasan kependidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya profesionalisasi guru dan implementasi KTSP disebutkan bahwa kemampuan profesional harus mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.⁵

⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 24, hlm. 17-19.

Trianto menyebutkan indikator kompetensi professional antara lain:

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.

Guru dituntut untuk mengkaji substansi atau teori-teori dan mengkaji metodologi keilmuan bidang studi yang diampunya.

- 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.

Guru dituntut untuk bisa mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum, mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan mampu berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu.

- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mengkaji berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memilih berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara kontekstual, dan berlatih menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Guru diharapkan bisa berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual dan berlatih

⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Cet. 5, hlm. 5.

mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.

- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru mengkaji hakekat penelitian tindakan kelas, berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran, berlatih menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan berlatih merancang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran.⁶

Adapun komponen-komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami Prinsip-prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah

Disamping melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.

- 2) Penguasaan Bahan Bidang Studi

⁶ Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hlm. 79-80

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kemampuan ini diperlukan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

3) Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

4) Pengelolaan Kelas

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata

dan mengatur sumber-sumber belajar, agar dapat tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

5) Pengelolaan dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

6) Memiliki Wawasan Tentang Penelitian Pendidikan

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.⁷

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai

⁷ Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya. Hlm. 135-137

bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Dalam suatu lingkup pembelajaran di kelas, guru hendaklah mengajar dengan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlihat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁸ Sedangkan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.⁹

Kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran juga dicontohkan oleh Luqman Al-Hakim dalam pembelajaran kepada anaknya sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

⁸ Standar Nasional Pendidikan (SNP), hlm. 77. Lihat juga Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75-113

⁹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*. (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm. 56.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. Luqman: 12-15).¹⁰

Ayat di atas menjadi contoh bagaimana Luqman Al-Hakim mengelola pembelajaran dengan baik dalam mengajarkan kepada anaknya. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru sangat diharapkan mendapat tempat yang penting di kalangan sekolah, baik dari kepala sekolah, sesama pendidik dan kependidikan, peserta didik

¹⁰ Kemanag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2010), hlm. 984

dan orang tua untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi akhlak maupun dari segi kompetensi sebagai pendidik.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar; dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Dalam Trianto disebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,
- 3) Evaluasi hasil belajar, dan
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

¹¹ Trianto dan Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006, hlm 90

Menurut Janawi, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang Dimilikinya.¹³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

¹² Trianto. *Op Cit*, hlm. 72

¹³ Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 35

- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indicator antara lain:
- a) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - b) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - c) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - d) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu member kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, member kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - d) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

- f) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- a) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indicator antara lain:
- a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik

sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

- b) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.¹⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Op Cit.* hlm. 41-43

- 6) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar.

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prestasi hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹⁶

Sedangkan mengenai pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Diantara berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diantaranya adalah :

- 1) Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, belajar adalah “suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, serta dana panca indra, otak anggota tubuh lainnya demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.”¹⁷
- 2) Sedangkan menurut Witherington, Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru

¹⁵ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm, 34

¹⁶. Tim Penyusun Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,, 2001) hlm. 895.

¹⁷ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 2002), 35.

dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁸

- 3) Menurut Gage, Belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah diakibatkan pengalaman atau pendapat Harold Spear bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.¹⁹
- 4) Slameto, memberikan definisi belajar adalah “Sebuah proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.”²⁰

Jika beberapa definisi belajar ditelaah dan dipahami, maka menurut Sumadi Suryabrata istilah belajar tersebut mengandung beberapa hal pokok sebagai berikut :

- 1) Belajar itu membawa perubahan
- 2) Bahwa belajar itu pada pokoknya didapatkan kecakapan baru
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.²¹

Dan menurut M. Ngalim Purwanto, pengertian belajar itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84.

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 98

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 23

²¹ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 102

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif tetap
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.²²

Dari berbagai ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dan latihan atau pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²³ Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai

²² M. Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm. 85.

²³ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Nana Sudjana memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”²⁴ Selanjutnya Slameto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”²⁵ Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”²⁶

Dalam Al-Qur’an ada ayat yang mengisyaratkan tentang prestasi belajar dalam firman Allah Surat Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; Sinar Baru, 2000) hlm. 55

²⁵ Slameto, *Op Cit*, hlm. 12

²⁶ Nasution, S. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), hlm. 41

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar, mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqarah: 31-32).²⁷

Ayat di atas meskipun tidak langsung menjelaskan tentang prestasi belajar, namun secara tersirat menjelaskan bagaimana pentingnya prestasi belajar, karena dalam ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dan usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sadar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan atau pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Aspek Kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek

²⁷ Kemenag RI, *Op Cit*, hlm. 132

kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom.²⁸ antara lain meliputi:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagian tanpa mengerti atau dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

c) Penerapan (*application*)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

d) Analisis (*analysis*)

²⁸ M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) cet 2 hlm 103-113

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f) Penilaian (*evaluasi*)

Dalam jenjang ini seorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan, pernyataan dalam konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kriteria tertentu.²⁹

2) Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, meliputi:

- a) Menerima (*receiving*), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
- b) Menjawab (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Menilai (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

²⁹ M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 103-113

- d) Organisasi (*organisation*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.
 - e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*).³⁰
- 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari sudah merupakan kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan.
- c) Kemampuan dan ketepatan.
- d) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dan keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi
- f) seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Dalam praktek belajar mengajar di sekolah, aspek kognitif cenderung dominan daripada aspek afektif dan aspek psikomotorik.

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 154-155

Misalnya seorang siswa secara kognitif dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi aspek afektif dan aspek psikomotorik kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti aspek afektik dan psikomotorik diabaikan.³¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai suatu proses atau aktivitas dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya. Sumardi Suryabrata, mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), yang meliputi: Faktor sosial, dan non sosial.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) , yang meliputi : faktor fisiologis dan faktor psikologis)³²

Untuk mengetahui lebih jelas faktor tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1) Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia, atau semua manusia baik manusia itu ada (hadir maupun kehadirannya) diwakilkan, jadi tidak langsung hadir.

Faktor-faktor sosial itu meliputi :

³¹ *Ibid*, hlm 155-156

³² Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 249.

- a) Faktor lingkungan keluarga, misalnya faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan sosial ekonomi orang tua.
 - b) Faktor lingkungan pendidikan formal, misalnya interaksi siswa dengan guru, cara penyajian atau cara mengajar dan hubungan dengan siswa.
 - c) Faktor lingkungan masyarakat, minatnya kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan cara hidup lingkungan.³³
- 2) Faktor non sosial

Yang dimaksud dengan non sosial adalah faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor ini boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, diantaranya :

- a. Keadaan alam, seperti keadaan udara, cuaca, waktu.
 - b. Tempat belajar, seperti letak per gedung, dan ruang belajar.
 - c. Alat yang dipakai belajar, seperti buku-buku, pelajaran, alat-alat tulis dan alat-alat peraga.³⁴
- 3) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a) Keadaan jasmani pada umumnya: Keadaan jasmani akan mempengaruhi belajar, seperti kekurangan kadar makanan atau

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), hlm. 56.

³⁴ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 249 –250

gizi dan beberapa penyakit kronis yang sangat mengganggu aktivitas belajar.

- b) Keadaan fungsi jasmani tertentu: Yang dimaksud dalam hal ini adalah terutama panca indera, karena yang dapat mengenal dunia luar atau dunia sekitarnya dan dapat belajar dengan baik membutuhkan panca indera. Diantara panca indera yang memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Maka baik tidaknya fungsi panca indera merupakan syarat mutlak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.³⁵

4) Faktor psikologis

Yang termasuk faktor psikologis diantaranya adalah motif, sikap, perhatian, bakat, tanggapan, minat, pengamatan, intelegensi, dan lain, lain. Di samping faktor psikologis yang tersebut di atas, juga masih ada faktor psikologis yang mendorong orang melakukan kegiatan belajar, faktor tersebut diantaranya :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan ingin selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, maupun teman.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

³⁵ *Ibid.*, hlm, 151 – 152.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.³⁶

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang telah terurai tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar adalah faktor lingkungan keluarga, yang pokoknya tergantung pada peran orang tua. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus selalu membina hubungan baik dengan pendidik di sekolah yaitu suatu hubungan yang harmonis yang mengandung nilai pedagogis.³⁷

Jelasnya orang tua harus membantu kelancaran pendidikan yang diberikan guru di sekolah dengan cara memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak-anaknya. Karena perhatian orang tua mempunyai peran yang besar terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh anak.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh

³⁶ *Ibid.*, hlm. 153.

³⁷ Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2001) hlm. 109.

- b) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan sikap;
 - c) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kobosanan sehinga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern) yaitu:
- a) faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang budaya;
 - b) faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah;
 - c) faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁸

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

³⁸ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72.

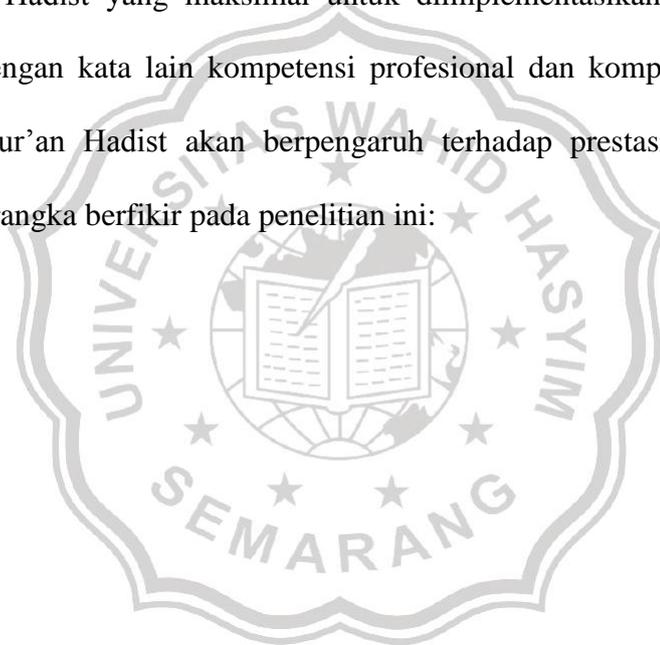
berasal dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dan menuju ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dan perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya bersifat sementara tetapi bersifat permanen dan kontinu. Tujuan pembelajaran ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah oleh guru kepada peserta didik atau siswa sebagai individu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di

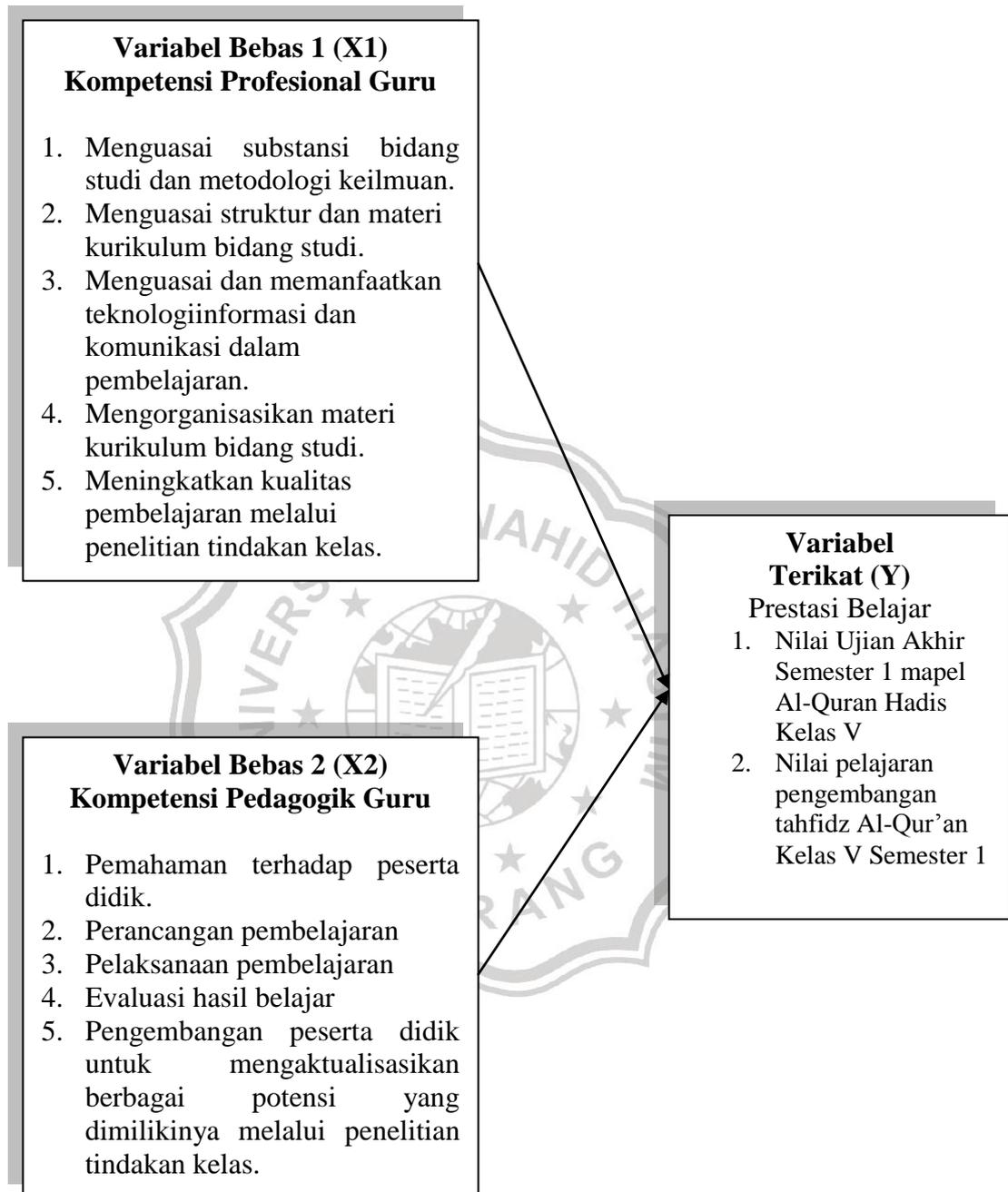
Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa akan lebih optimal. Karena proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Guru dikatakan kompeten apabila guru telah menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki kepribadian yang baik karena di samping

mengajarkan ilmu, guru harus membimbing dan membina anak didiknya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi atau bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompetensi sangat diperlukan agar diperoleh pemahaman materi pelajaran Al-Qur'an Hadist yang maksimal untuk diimplementasikan dalam prestasi belajar. Dengan kata lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadist akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:





Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ Jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu kebenaran yang kebenaran tersebut masih memerlukan pengujian secara ilmiah agar kebenaran tersebut dapat diyakini.

Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- (Ho) : Tidak ada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, hlm. 110.